

Pengukuran Kemampuan Membayar Hutang Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Y

(THE MEASUREMENT OF THE ABILITY TO PAY DEBT USING FINANCIAL RATIOS IN PT Y)

Nazhifatu Wanisyyah^{1)*}, Nurmala²⁾, Artie Arditha R³⁾.

^{1)*}Mahasiswa, ²⁻³⁾Dosen Pengajar PS Akuntansi

ABSTRACT

Final project aims to find out the capabilities of the company PT Y in pay his debts in the period 2013-2015 by using the calculation of financial ratio analysis. Knowing the approximate decision what would have taken the company to achieve its goals. The calculations using ratios solvency ratios and liquidity by taking some of the formulas relating to debt and assets or capital of the company. The results of the calculation of the liquidity ratio current ratio, i.e. the ratio of fast, and the cash ratio shows that the BC is said to be able to afford debt smoothly by using the assets of the company-owned smooth although the ratio obtained standards under the Belgian average ratio. The results of the calculation of the liquidity ratio i.e. DAR, DER, and LTDtER shows that the BC is able to cover the debt with assets or capital owned the company.

Keywords: Financial Ratio Analysis, Report Financial Position, Liquidity Ratio, The Ratio Of Solvabilitas

PENDAHULUAN

Sufiyati (2016) berpendapat bahwa perusahaan didirikan bertujuan untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya, memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemilik perusahaan. Hal ini berguna untuk mengambil tindakan yang akan dilakukan perusahaan di masa mendatang yang searah dengan tujuan perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai jika tata kelola sebuah perusahaan tersebut dikelola dengan sebaik-baiknya baik dalam pengelolaan modal pengelolaan aset, pengelolaan mengenai sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kinerja demi kemajuan perusahaannya dalam kata lain menambah kekayaan pemilik perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan, dari laporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengolah aset-aset perusahaan dan dapat menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Agar mencapai tujuan tersebut diperlukan sumber modal atau dana yang memadai. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan

keuangan, data pokok yang digunakan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Kasmir (2016) berpendapat bahwa hasil dari perhitungan analisis likuiditas dinyatakan baik apabila persentase rasio likuiditasnya berada di atas standar industri rata-rata. Sedangkan dinyatakan kurang baik apabila persentasenya berada dibawah standar industri rata-rata. Selanjutnya untuk rasio *leverage* dinyatakan baik apabila berada dibawah standar industri rata-rata. Sedangkan dinyatakan kurang baik apabila persentasenya berada di atas standar industri rata-rata.

Kasmir (2016), berpendapat bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Kegunaan rasio ini yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Kasmir (2016) berpendapat bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio *leverage* yang dapat digunakan ada berbagai macam, diantaranya yaitu *debt to*

assets ratio dan *debt to equity ratio*. *Debt to assets ratio* untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva dan *debt to equity ratio* untuk menilai utang dengan ekuitas.

PT Y adalah unit usaha PT K yang bergerak di bidang teknik, pengadaan, konstruksi dan pembuatan struktur baja. PT Y didirikan pada tahun 1985 dengan mencapai pertumbuhan yang luar biasa di bidang jembatan baja, penanganan material, minyak dan gas, pembangkit listrik dan pengolahan mineral. PT Y menjalankan berbagai proyek sebagai penghasil usahanya, menjalankan proyek tersebut PT Y membutuhkan *partner* yang dapat membantunya dalam hal material maupun pinjaman dana. Hal tersebut menimbulkan fluktuasi hutang setiap tahunnya antara PT Y dengan perusahaan lain sesuai dengan kesepakatan kontrak dan perjanjian yang sudah dibuat. Hutang yang menumpuk akan membuat perusahaan kesulitan dalam membayar hutangnya. Berikut ini tabel yang menunjukkan hutang pada PT Y:

Tabel 1 Hutang PT Y tahun 2013 - 2015

Uraian	2013	2014	2015
Total	Rp204.04	Rp148.034.7	Rp148.435.0
Hutang	1.129.66	31.120	27.700
jk.	4		
Pendek			
Total	Rp31.164	Rp20.676.36	Rp28.910.20
Hutang	.664.554	2.280	9.090
jk.			
Panjang			

Sumber: data diolah (2017)

Selain untuk menunjang dalam pengerjaan proyeknya, pinjaman dana dari

pihak lain juga digunakan PT Y untuk membayar gaji atau pun keperluan operasional lainnya. Terlihat pada tabel 1 hutang jangka pendek PT Y lebih besar dibanding hutang jangka panjang artinya perusahaan harus melunasi hutangnya jika sudah jatuh tempo, namun dalam melunasinya PT Y mendapat kendala dalam membayar. Pada hal ini, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menjadi fokus utama pengukuran kemampuan perusahaan membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Adapun tujuan penulisan dalam tugas akhir ini di antaranya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menghitung rasio likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas) periode tahun 2013-2015 dan mengetahui seberapa besar beban hutang dibandingkan asetnya dengan menghitung rasio solvabilitas (DER, DAR dan LTDtER) periode tahun 2013-2015.

METODE PELAKSANA

Bahan yang digunakan dalam mengerjakan tugas akhir ini berupa data laporan posisi keuangan perusahaan PT Y dari tahun 2013, 2014 dan 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menggunakan metode dokumentasi yang berupa laporan keuangan selama 3 tahun dan informasi umum mengenai perusahaan dalam bentuk rupiah maupun yang diolah

menjadi skala rasio. Data yang dikumpulkan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah data sekunder berupa laporan posisi keuangan periode 2013-2015. Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, maka tahap berikutnya yaitu tahap menghitung rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam tahap ini yaitu analisis kuantitatif dimana data yang digunakan berupa angka. Analisis laporan keuangan ini menggunakan analisis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio likuiditas
 - a. Rasio lancar
Rumus = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (1)
 - b. Rasio cepat
Rumus = $\frac{\text{aset lancar-persediaan}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$ (2)
 - c. Rasio kas
Rumus = $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$ (3)
2. Rasio Solvabilitas
 - a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)
Rumus = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ (6)
 - b. *Debt to Equity Ratio* (DER)
Rumus = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ (7)
 - c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)
Rumus = $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$..(8)

Standar penilaian yang digunakan dalam menganalisis kemampuan perusahaan membayar hutang ini mengacu pada standar rata-rata rasio dari penelitian

Siboro (2017) dan telah disesuaikan. Perusahaan tersebut perusahaan konstruksi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun yang aktif melaporkan kinerja keuangannya selain PT Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
3	Nusa Raya Cipta Tbk.
4	PP (Persero) Tbk.
5	Surya Semesta Internusa Tbk.

- | | |
|---|------------------------------|
| 6 | Total Bangun Persada Tbk. |
| 7 | Waskita Karya (Persero) Tbk. |
| 8 | Wijaya Karya (Persero) Tbk. |

Sumber: Data sekunder yang diperoleh dari penelitian Siboro (2017)

Berdasarkan elapan perusahaan tersebut maka diperoleh standar rata-rata rasio solvabilitas dan rasio likuiditas untuk perusahaan konstruksi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Standar Rata-rata Perusahaan Konstruksi

No.	Jenis Rasio	Standar Rata-rata Rasio	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)
Rasio Likuiditas			
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	>1,47	Baik
2	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	>1,61	Baik
3	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	>0,35	Baik
Rasio Solvabilitas			
1	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	<2,50	Baik
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<0,65	Baik
3	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDtER)	<0,52	Baik

Sumber: data diolah (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Y merupakan unit dari PT BMI perusahaan yang terkemuka di Indonesia bergerak dibidang teknik, pengadaan, konstruksi dan pembuatan struktur baja. PT Y mulai beroperasi sebagai fabrikasi dan konstruksi baja industri berat, selain itu PT Y sudah memperluas bisnisnya menjadi layanan EPC+F (*Engineering, Procurement, Construction, Fabrication*) yaitu pekerjaan yang dimulai dengan poses perancangan sistem (*design*), pengadaan atau pembelian barang dan dilanjutkan

dengan membangun konstruksi yang sudah dirancang. Pencapaian dalam penyelesaian proyek PT Y tersebut dilakukan dengan usaha dan kinerja serta kerjasama yang baik dari PT Y (klien) itu sendiri maupun perusahaan lain (*vendor*) ataupun sebaliknya perusahaan lain (klien) yang bekerja sama dengan PT Y (*vendor*) untuk menyelesaikan proyek perusahaan tersebut. Berikut ini adalah perhitungan rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, perhitungan tersebut adalah:

Rasio Likuiditas

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (1)$$

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tabel 5. Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
(1)	(2)	(3)	(4) = 2 : 3
2013	Rp204.948.783.549	Rp204.041.129.664	1,0044
2014	Rp170.173.141.720	Rp148.034.731.120	1,1495
2015	Rp339.469.732.740	Rp148.435.027.700	2,2870

Sumber : data diolah (2017)

Hasil perhitungan analisis rasio lancar dapat dilihat pada tabel 5, rasio lancar yang diperoleh perusahaan pada tahun 2015 sebesar 2,2870 menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp2.287.000 aset lancar perusahaan. Artinya perusahaan mampu membayar hutang dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya karena aset lancar yang dimiliki lebih besar daripada hutang dan jika dibandingkan dengan standar rata-rata rasio maka tahun 2015 PT Y berada dalam kondisi baik dikarenakan

diatas 1,47. Berdasarkan perhitungan rasio lancar tahun 2014-2015 jika disesuaikan dengan standar rata-rata rasio perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik namun perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar hutang lancarnya. Dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya, rasio lancar tahun 2015 mengalami kenaikan karena aset lancar yang dimiliki mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan hutang lancarnya.

a. *Acid Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{aset lancar-persediaan}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \dots\dots\dots (2)$$

Tabel 6. Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aset Lancar –persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
(1)	(2)	(3)	(4) = 2 : 3
2013	Rp204.948.783.549 - Rp 18.691.892.445	Rp204.041.129.664	0,9128
2014	Rp170.173.141.720 - Rp 12.430.048.000	Rp148.034.731.120	1,0656
2015	Rp339.469.732.740 - Rp 12.786.461.345	Rp148.435.027.700	2,2009

Sumber : data diolah (2017)

Rasio ini menunjukkan kemampuan membayar hutang lancar dengan menggunakan aset yang lebih siap digunakan. Tabel 6 menunjukkan bahwa rasio cepat yang diperoleh perusahaan tahun 2015 sebesar 2,2009 menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 hutang lancar

perusahaan dijamin oleh Rp2.200.900 aset yang lebih siap digunakan. Artinya perusahaan mampu membayar hutang dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya karena aset lancar yang dimiliki lebih besar daripada hutang dan jika dibandingkan dengan standar rata-rata

rasio maka PT Y berada dalam kondisi baik karena rasio yang dimiliki diatas 1,61. Berdasarkan perhitungan rasio cepat tahun 2014-2015 jika disesuaikan dengan standar rata-rata rasio perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik namun perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar hutang lancarnya.

Dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya, rasio cepat tahun 2015 mengalami kenaikan karena aset lancar yang dimiliki mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan hutang lancarnya.

a. Rasio kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots(3)$$

Tabel 7. Perhitungan Rasio Kas

Tahun (1)	Kas+Bank (2)	Hutang Lancar (3)	Rasio Lancar (4) = 2 : 3
2013	Rp11.640.580.323+Rp0	Rp204.041.129.664	0,0571
2014	Rp10.946.055.520+Rp0	Rp148.034.731.120	0,0739
2015	Rp973.789.050+Rp0	Rp148.435.027.700	0,0066

Sumber : data diolah (2017)

Tabel 7 menunjukkan rasio kas yang diperoleh perusahaan pada tahun 2013-2015 rasio kas yang diperoleh perusahaan jika disesuaikan dengan standar rata-rata rasio maka tahun 2013-2015 berada dalam kondisi yang tidak baik dan tidak mampu membayar hutang. Rasio kas yang diperoleh tahun 2015 sebesar 0,0066 menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp6.600 kas perusahaan. Artinya perusahaan tidak mampu membayar hutang dengan menggunakan kas yang dimilikinya karena hutang yang

dimiliki lebih besar daripada kas dan jika dibandingkan dengan standar rata-rata rasio tahun 2015 maka PT Y berada dalam kondisi tidak baik karena rasio yang dimiliki dibawah 0,35.

Rasio Solvabilitas

Menghitung rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang, perhitungan tersebut adalah:

a. *Debt to Asset Ratio* atau DAR (Rasio Kewajiban Aset)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(6)$$

Tabel 8. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* atau DAR

Tahun (1)	Total Hutang (2)	Total Aset (3)	DAR (4) = 2 : 3
2013	Rp235.205.794.218	Rp 260.294.461.674	0,9036
2014	Rp168.711.093.400	Rp 453.605.118.960	0,3719
2015	Rp177.345.236.790	Rp 403.196.838.840	0,4398

Sumber : data diolah (2017)

Tabel 8 DAR menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan hutang dengan aset yang dimilikinya. Berdasarkan standar rata-rata

rasio, DAR yang diperoleh perusahaan pada tahun 2015 sebesar 0,4398 menunjukkan bahwa setiap Rp439.800 dijamin oleh Rp1.000.000 aset perusahaan

DAR yang diperoleh perusahaan. Artinya perusahaan mampu menjamin hutang perusahaan dengan aset yang dimilikinya dan jika dibandingkan dengan standar rata-rata rasio maka PT Y berada dalam kondisi baik karena memiliki rasio dibawah 0,65. Berdasarkan perhitungan rasio DER 2013-2014 jika disesuaikan dengan standar rata-rata rasio perusahaan berada dalam kondisi

yang tidak baik namun perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menjamin hutangnya dengan aset yang dimiliki.

b. *Debt to Equity Ratio* atau DER (Rasio Kewajiban Ekuitas)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (7)$$

Tabel 9. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* atau DER

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1	2	3	4 = 2 : 3
2013	Rp235.205.794.218	Rp 25.088.667.456	9,3749
2014	Rp168.711.093.400	Rp 284.894.025.560	0,5921
2015	Rp177.345.236.790	Rp 225.851.602.050	0,7852

Sumber : data diolah (2017)

Tabel 9 DER yang diperoleh perusahaan pada tahun 2015 sebesar 0,7852 menunjukkan bahwa setiap Rp785.200 hutang dijamin oleh Rp1.000.000 modal pemilik perusahaan. Artinya perusahaan mampu menutupi hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal pemilik perusahaan dan jika dibandingkan dengan standar rata-rata rasio maka PT Y berada dalam kondisi yang baik karena rasio yang dimiliki

dibawah 2,50. Berdasarkan perhitungan rasio DER 2013-2014 jika disesuaikan dengan standar rata-rata rasio perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik namun perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* atau LTDtER

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (8)$$

Tabel 10. Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* atau LTDtER

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	DER
(1)	(2)	(3)	(4) = 2 : 3
2013	Rp31.164.664.554	Rp 25.088.667.456	1,2422
2014	Rp20.676.362.280	Rp 284.894.025.560	0,0726
2015	Rp28.910.209.090	Rp 225.851.602.050	0,1280

Sumber : data diolah (2017)

Tabel 10 menunjukkan LTDtER yang diperoleh perusahaan pada tahun 2013 jika disesuaikan dengan standar rata-rata rasio perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik dan dikatakan tidak

mampu menjamin hutang dengan modal pemilik perusahaan. LTDtER yang diperoleh perusahaan tahun 2015 perusahaan sebesar 0,1280 menunjukkan bahwa setiap Rp128.000 hutang dijamin

oleh Rp1.000.000 modal pemilik perusahaan. Artinya perusahaan mampu menutupi hutang dengan modal pemilik perusahaan dan jika dibandingkan dengan standar rata-rata rasio maka PT Y berada dalam kondisi yang baik karena rasio yang dimiliki dibawah 0,52.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan menggunakan rasio keuangan, maka kesimpulan analisis ini adalah hasil perhitungan analisis rasio likuiditas yang dilakukan oleh penulis dapat dikatakan bahwa tahun 2013-2015 rasio lancar dan rasio cepat yang diperoleh perusahaan PT Y dikatakan mampu dalam membayar hutang lancarnya dikarenakan aset lancar yang dimiliki lebih besar dibanding hutang lancar. Namun rasio kas pada tahun 2013-2015 dikatakan bahwa PT Y tidak mampu membayar hutang lancar dengan kas yang dimiliki perusahaan dikarenakan kecilnya kas perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar.

Hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas yang dilakukan oleh penulis dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh PT Y berdasarkan perhitungan dapat dikatakan perusahaan mampu menutupi hutangnya dengan aset atau ekuitas yang dimilikinya. Hal ini

disebabkan aset atau ekuitas perusahaan lebih besar dibanding hutang. Namun rasio LTDtER pada tahun 2013 perusahaan dikatakan tidak mampu menutupi hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan dikarenakan ekuitas yang dimiliki lebih besar dibandikan dengan hutang perusahaan.

PT Y sebaiknya menaikkan tingkat likuiditasnya dengan cara menambah aset lancar yaitu, meningkatkan pendapatan perusahaan dan mengurangi hutang jangka pendek. Rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan dalam kondisi baik, untuk lebih memaksimalkan nilai perusahaan tingkat rasio yang dimiliki harus berada di bawah standar rata-rata rasio dengan cara memperbesar aset dan ekuitas perusahaan, agar aset atau ekuitas perusahaan tidak dibebankan hutang yang yang lebih besar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Ir. Imam Asrowardi, S.kom., M.Kom. IPM. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis. Arif Makhsun, S.E., M.S.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung. Nurmala, S.E., M.M., Ak.,CA selaku dosen pembimbing I dan selaku dosen wali penulis. Artie Arditha A.R., S.E., M.Sc., Ak selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis dalam

menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Endang Asliana, S.E., M.Sc selaku dosen penguji I dan Dian Nirmala Dewi, S.E., M.S.Ak selaku dosen penguji II. Seluruh dosen dan karyawan Politeknik Negeri Lampung. Kantor PT Y yang telah memberikan data dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sufiyati, A'thinah. 2016. Analisis Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.

Pengukuran Kemampuan Membayar Hutang Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Y

Nazhifatu Wanisyyah^{1)*}, Nurmalia²⁾, Artie Arditha R³⁾.
^{1)*}Mahasiswa, ²⁻³⁾Dosen Pengajar PS Akuntansi

ABSTRAK

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan PT BC dalam membayar hutangnya pada periode 2013-2015 dengan menggunakan perhitungan analisis rasio keuangan. Mengetahui perkiraan keputusan apa yang akan diambil perusahaan guna mencapai tujuannya. Perhitungan tersebut menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dengan mengambil beberapa rumus yang berkaitan dengan hutang dan aset atau modal perusahaan. Hasil perhitungan rasio likuiditas yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas menunjukkan bahwa PT BC dikatakan mampu membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan meskipun rasio yang diperoleh perusahaan dibawah standar rata-rata rasio. Hasil perhitungan rasio likuiditas yaitu DAR, DER, dan LTDtER menunjukkan bahwa PT BC mampu menutupi hutang dengan aset atau modal yang dimiliki perusahaan.

Kata Kunci : Analisis Rasio Keuangan, Laporan Posisi Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Sovabilitas

PENDAHULUAN

Sufiyati (2016) berpendapat bahwa perusahaan didirikan bertujuan untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya, memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemilik perusahaan. Hal ini berguna untuk mengambil tindakan yang akan dilakukan perusahaan di masa mendatang yang searah dengan tujuan perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai jika tata kelola sebuah perusahaan tersebut dikelola dengan sebaik-baiknya baik dalam pengelolaan modal pengelolaan aset, pengelolaan mengenai sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kinerja demi kemajuan

perusahaannya dalam kata lain menambah kekayaan pemilik perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan, dari laporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengolah aset-aset perusahaan dan dapat menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Agar mencapai tujuan tersebut diperlukan sumber modal atau dana yang memadai. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, data pokok yang digunakan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Kasmir (2016) berpendapat bahwa hasil dari perhitungan analisis likuiditas dinyatakan baik apabila persentase rasio

likuiditasnya berada di atas standar industri rata-rata. Sedangkan dinyatakan kurang baik apabila persentasenya berada dibawah standar industri rata-rata. Selanjutnya untuk rasio *leverage* dinyatakan baik apabila berada dibawah standar industri rata-rata. Sedangkan dinyatakan kurang baik apabila persentasenya berada di atas standar industri rata-rata.

Kasmir (2016), berpendapat bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Kegunaan rasio ini yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Kasmir (2016) berpendapat bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio *leverage* yang dapat digunakan ada berbagai macam, diantaranya yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt to assets ratio* untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva dan *debt to equity ratio* untuk menilai utang dengan ekuitas.

PT Y adalah unit usaha PT K yang bergerak di bidang teknik, pengadaan, konstruksi dan pembuatan struktur baja. PT Y didirikan pada tahun 1985 dengan mencapai pertumbuhan yang luar biasa di bidang jembatan baja, penanganan material, minyak dan gas, pembangkit listrik dan pengolahan mineral. PT Y menjalankan berbagai proyek sebagai penghasil usahanya, menjalankan proyek tersebut PT Y membutuhkan *partner* yang dapat membantunya dalam hal material maupun pinjaman dana. Hal tersebut menimbulkan fluktuasi hutang setiap tahunnya antara PT Y dengan perusahaan lain sesuai dengan kesepakatan kontrak dan perjanjian yang sudah dibuat. Hutang yang menumpuk akan membuat perusahaan kesulitan dalam membayar hutangnya. Berikut ini tabel yang menunjukkan hutang pada PT Y:

Tabel 1 Hutang PT Y tahun 2013 - 2015

Uraian	2013	2014	2015
Total	Rp204.04	Rp148.034.7	Rp148.435.0
Hutang	1.129.66	31.120	27.700
jk.	4		
Pendek			
Total	Rp31.164	Rp20.676.36	Rp28.910.20
Hutang	.664.554	2.280	9.090
jk.			
Panjang			

Sumber: data diolah (2017)

Selain untuk menunjang dalam pengerjaan proyeknya, pinjaman dana dari pihak lain juga digunakan PT Y untuk membayar gaji atau pun keperluan operasional lainnya. Terlihat pada tabel 1 hutang jangka pendek PT Y lebih besar dibanding hutang jangka panjang artinya

perusahaan harus melunasi hutangnya jika sudah jatuh tempo, namun dalam melunasinya PT Y mendapat kendala dalam membayar. Pada hal ini, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menjadi fokus utama pengukuran kemampuan perusahaan membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Adapun tujuan penulisan dalam tugas akhir ini di antaranya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menghitung rasio likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas) periode tahun 2013-2015 dan mengetahui seberapa besar beban hutang dibandingkan asetnya dengan menghitung rasio solvabilitas (DER, DAR dan LTDtER) periode tahun 2013-2015.

METODE PELAKSANA

Bahan yang digunakan dalam mengerjakan tugas akhir ini berupa data laporan posisi keuangan perusahaan PT Y dari tahun 2013, 2014 dan 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menggunakan metode dokumentasi yang berupa laporan keuangan selama 3 tahun dan informasi umum mengenai perusahaan dalam bentuk rupiah maupun yang diolah menjadi skala rasio. Data yang dikumpulkan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah data sekunder berupa laporan posisi keuangan periode 2013-2015. Setelah proses pengumpulan data

selesai dilakukan, maka tahap berikutnya yaitu tahap menghitung rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam tahap ini yaitu analisis kuantitatif dimana data yang digunakan berupa angka. Analisis laporan keuangan ini menggunakan analisis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio likuiditas
 - a. Rasio lancar
Rumus = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (1)
 - b. Rasio cepat
Rumus = $\frac{\text{aset lancar-persediaan}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$ (2)
 - c. Rasio kas
Rumus = $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$ (3)
2. Rasio Solvabilitas
 - a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)
Rumus = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ (6)
 - b. *Debt to Equity Ratio* (DER)
Rumus = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ (7)
 - c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)
Rumus = $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$..(8)

Standar penilaian yang digunakan dalam menganalisis kemampuan perusahaan membayar hutang ini mengacu pada standar rata-rata rasio dari penelitian Siboro (2017) dan telah disesuaikan. Perusahaan tersebut perusahaan konstruksi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun yang aktif

melaporkan kinerja keuangannya selain PT Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
3	Nusa Raya Cipta Tbk.
4	PP (Persero) Tbk.
5	Surya Semesta Internusa Tbk.
6	Total Bangun Persada Tbk.
7	Waskita Karya (Persero) Tbk.
8	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diperoleh dari penelitian Siboro (2017)

Berdasarkan delapan perusahaan tersebut maka diperoleh standar rata-rata rasio solvabilitas dan rasio likuiditas untuk perusahaan konstruksi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Standar Rata-rata Perusahaan Konstruksi

No.	Jenis Rasio	Standar Rata-rata Rasio	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)
Rasio Likuiditas			
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	>1,47	Baik
2	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	>1,61	Baik
3	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	>0,35	Baik
Rasio Solvabilitas			
1	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	<2,50	Baik
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<0,65	Baik
3	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDtER)	<0,52	Baik

Sumber: data diolah (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Y merupakan unit dari PT BMI perusahaan yang terkemuka di Indonesia bergerak dibidang teknik, pengadaan, konstruksi dan pembuatan struktur baja. PT Y mulai beroperasi sebagai fabrikasi dan konstruksi baja industri berat, selain itu PT Y sudah memperluas bisnisnya menjadi layanan EPC+F (*Engineering, Procurement, Construction, Fabrication*) yaitu pekerjaan yang dimulai dengan poses perancangan sistem (*design*), pengadaan atau pembelian barang dan dilanjutkan dengan membangun konstruksi yang sudah dirancang. Pencapaian dalam penyelesaian

proyek PT Y tersebut dilakukan dengan usaha dan kinerja serta kerjasama yang baik dari PT Y (klien) itu sendiri maupun perusahaan lain (*vendor*) ataupun sebaliknya perusahaan lain (klien) yang bekerja sama dengan PT Y (*vendor*) untuk menyelesaikan proyek perusahaan tersebut. Berikut ini adalah perhitungan rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, perhitungan tersebut adalah:

Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (1)$$

Tabel 5. Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
(1)	(2)	(3)	(4) = 2 : 3
2013	Rp204.948.783.549	Rp204.041.129.664	1,0044
2014	Rp170.173.141.720	Rp148.034.731.120	1,1495
2015	Rp339.469.732.740	Rp148.435.027.700	2,2870

Sumber : data diolah (2017)

Hasil perhitungan analisis rasio lancar dapat dilihat pada tabel 5, rasio lancar yang diperoleh perusahaan pada tahun 2015 sebesar 2,2870 menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp2.287.000 aset lancar perusahaan. Artinya perusahaan mampu membayar hutang dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya karena aset lancar yang dimiliki lebih besar daripada hutang dan jika dibandingkan dengan standar rata-rata rasio maka tahun 2015 PT Y berada dalam kondisi baik dikarenakan

diatas 1,47. Berdasarkan perhitungan rasio lancar tahun 2014-2015 jika disesuaikan dengan standar rata-rata rasio perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik namun perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar hutang lancarnya. Dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya, rasio lancar tahun 2015 mengalami kenaikan karena aset lancar yang dimiliki mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan hutang lancarnya.

a. *Acid Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan} \dots (2)}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

Tabel 6. Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aset Lancar –persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
(1)	(2)	(3)	(4) = 2 : 3
2013	Rp204.948.783.549 – Rp 18.691.892.445	Rp204.041.129.664	0,9128
2014	Rp170.173.141.720 - Rp 12.430.048.000	Rp148.034.731.120	1,0656
2015	Rp339.469.732.740 - Rp 12.786.461.345	Rp148.435.027.700	2,2009

Sumber : data diolah (2017)

Rasio ini menunjukkan kemampuan membayar hutang lancar dengan menggunakan aset yang lebih siap digunakan. Tabel 6 menunjukkan bahwa rasio cepat yang diperoleh perusahaan tahun 2015 sebesar 2,2009 menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp2.200.900 aset yang lebih siap digunakan. Artinya

perusahaan mampu membayar hutang dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya karena aset lancar yang dimiliki lebih besar daripada hutang dan jika dibandingkan dengan standar rata-rata rasio maka PT Y berada dalam kondisi baik karena rasio yang dimiliki diatas 1,61. Berdasarkan perhitungan rasio cepat tahun 2014-2015 jika disesuaikan dengan standar

rata-rata rasio perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik namun perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar hutang lancarnya. Dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya, rasio cepat tahun 2015 mengalami

kenaikan karena aset lancar yang dimiliki mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan hutang lancarnya.

a. Rasio kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots(3)$$

Tabel 7. Perhitungan Rasio Kas

Tahun (1)	Kas+Bank (2)	Hutang Lancar (3)	Rasio Lancar (4) = 2 : 3
2013	Rp11.640.580.323+Rp0	Rp204.041.129.664	0,0571
2014	Rp10.946.055.520+Rp0	Rp148.034.731.120	0,0739
2015	Rp973.789.050+Rp0	Rp148.435.027.700	0,0066

Sumber : data diolah (2017)

Tabel 7 menunjukkan rasio kas yang diperoleh perusahaan pada tahun 2013-2015 rasio kas yang diperoleh perusahaan jika disesuaikan dengan standar rata-rata rasio maka tahun 2013-2015 berada dalam kondisi yang tidak baik dan tidak mampu membayar hutang. Rasio kas yang diperoleh tahun 2015 sebesar 0,0066 menunjukkan bahwa setiap Rp1.000.000 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp6.600 kas perusahaan. Artinya perusahaan tidak mampu membayar hutang dengan menggunakan kas yang dimilikinya karena hutang yang

dimiliki lebih besar daripada kas dan jika dibandingkan dengan standar rata-rata rasio tahun 2015 maka PT Y berada dalam kondisi tidak baik karena rasio yang dimiliki dibawah 0,35.

Rasio Solvabilitas

Menghitung rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang, perhitungan tersebut adalah:

a. *Debt to Asset Ratio* atau DAR (Rasio Kewajiban Aset)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(6)$$

Tabel 8. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* atau DAR

Tahun (1)	Total Hutang (2)	Total Aset (3)	DAR (4) = 2 : 3
2013	Rp235.205.794.218	Rp 260.294.461.674	0,9036
2014	Rp168.711.093.400	Rp 453.605.118.960	0,3719
2015	Rp177.345.236.790	Rp 403.196.838.840	0,4398

Sumber : data diolah (2017)

Tabel 8 DAR menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan hutang dengan aset yang dimilikinya. Berdasarkan standar rata-rata rasio, DAR yang diperoleh perusahaan

pada tahun 2015 sebesar 0,4398 menunjukkan bahwa setiap Rp439.800 dijamin oleh Rp1.000.000 aset perusahaan. Artinya rasio DAR yang diperoleh perusahaan. Artinya perusahaan mampu menjamin hutang

perusahaan dengan aset yang dimilikinya dan jika dibandingkan dengan standar rata-rata rasio maka PT Y berada dalam kondisi baik karena memiliki rasio dibawah 0,65. Berdasarkan perhitungan rasio DER 2013-2014 jika disesuaikan dengan standar rata-rata rasio perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik namun perusahaan dapat

dikatakan bahwa perusahaan mampu menjamin hutangnya dengan aset yang dimiliki.

b. *Debt to Equity Ratio* atau DER (Rasio Kewajiban Ekuitas)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (7)$$

Tabel 9. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* atau DER

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1	2	3	4 = 2 : 3
2013	Rp235.205.794.218	Rp 25.088.667.456	9,3749
2014	Rp168.711.093.400	Rp 284.894.025.560	0,5921
2015	Rp177.345.236.790	Rp 225.851.602.050	0,7852

Sumber : data diolah (2017)

Tabel 9 DER yang diperoleh perusahaan pada tahun 2015 sebesar 0,7852 menunjukkan bahwa setiap Rp785.200 hutang dijamin oleh Rp1.000.000 modal pemilik perusahaan. Artinya perusahaan mampu menutupi hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal pemilik perusahaan dan jika dibandingkan dengan standar rata-rata rasio maka PT Y berada dalam kondisi yang baik karena rasio yang dimiliki

dibawah 2,50. Berdasarkan perhitungan rasio DER 2013-2014 jika disesuaikan dengan standar rata-rata rasio perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik namun perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* atau LTDtER

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (8)$$

Tabel 10. Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* atau LTDtER

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	DER
(1)	(2)	(3)	(4) = 2 : 3
2013	Rp31.164.664.554	Rp 25.088.667.456	1,2422
2014	Rp20.676.362.280	Rp 284.894.025.560	0,0726
2015	Rp28.910.209.090	Rp 225.851.602.050	0,1280

Sumber : data diolah (2017)

Tabel 10 menunjukkan LTDtER yang diperoleh perusahaan pada tahun 2013 jika disesuaikan dengan standar rata-rata rasio perusahaan berada dalam kondisi

yang tidak baik dan dikatakan tidak mampu menjamin hutang dengan modal pemilik perusahaan. LTDtER yang diperoleh perusahaan tahun 2015

perusahaan sebesar 0,1280 menunjukkan bahwa setiap Rp128.000 hutang dijamin oleh Rp1.000.000 modal pemilik perusahaan. Artinya perusahaan mampu menutupi hutang dengan modal pemilik perusahaan dan jika dibandingkan dengan standar rata-rata rasio maka PT Y berada dalam kondisi yang baik karena rasio yang dimiliki dibawah 0,52.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan menggunakan rasio keuangan, maka kesimpulan analisis ini adalah hasil perhitungan analisis rasio likuiditas yang dilakukan oleh penulis dapat dikatakan bahwa tahun 2013-2015 rasio lancar dan rasio cepat yang diperoleh perusahaan PT Y dikatakan mampu dalam membayar hutang lancarnya dikarenakan aset lancar yang dimiliki lebih besar dibanding hutang lancar. Namun rasio kas pada tahun 2013-2015 dikatakan bahwa PT Y tidak mampu membayar hutang lancar dengan kas yang dimiliki perusahaan dikarenakan kecilnya kas perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar.

Hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas yang dilakukan oleh penulis dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh PT Y berdasarkan perhitungan dapat dikatakan perusahaan mampu

menutupi hutangnya dengan aset atau ekuitas yang dimilikinya. Hal ini disebabkan aset atau ekuitas perusahaan lebih besar dibanding hutang. Namun rasio LTDtER pada tahun 2013 perusahaan dikatakan tidak mampu menutupi hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan dikarenakan ekuitas yang dimiliki lebih besar dibandikan dengan hutang perusahaan.

PT Y sebaiknya menaikkan tingkat likuiditasnya dengan cara menambah aset lancar yaitu, meningkatkan pendapatan perusahaan dan mengurangi hutang jangka pendek. Rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan dalam kondisi baik, untuk lebih memaksimalkan nilai perusahaan tingkat rasio yang dimiliki harus berada di bawah standar rata-rata rasio dengan cara memperbesar aset dan ekuitas perusahaan, agar aset atau ekuitas perusahaan tidak dibebankan hutang yang yang lebih besar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Ir. Imam Asrowardi, S.kom., M.Kom. IPM. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis. Arif Makhsun, S.E., M.S.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung. Nurmala, S.E., M.M., Ak.,CA selaku dosen pembimbing I dan selaku dosen wali penulis. Artie Arditha A.R., S.E., M.Sc., Ak selaku dosen pembimbing II yang telah

memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Endang Asliana, S.E., M.Sc selaku dosen penguji I dan Dian Nirmala Dewi, S.E., M.S.Ak selaku dosen penguji II. Seluruh dosen dan karyawan Politeknik Negeri Lampung. Kantor PT Y yang telah memberikan data dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sufiyati, A'thinah. 2016. Analisis Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.